

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu hal yang penting pada zaman sekarang ini, siapapun berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Tetapi kenyataannya di dunia ini terutama di Indonesia pendidikan merupakan sesuatu yang mahal bahkan disepelekan oleh beberapa pihak dikarenakan sudut pandang yang masih sangat tabu dengan pentingnya pendidikan. Pendidikan di Indonesia sendiri sebenarnya sudah ada perkembangan pesat, banyak sekolah swasta bahkan negeri yang sudah memiliki fasilitas yang lengkap. Bahkan banyak sekolah yang saat ini memiliki tenaga pendidik atau guru yang masih muda dan berprestasi, sehingga membuat dunia pendidikan di Indonesia semakin hari semakin mengalami perubahan. Namun, memang di beberapa daerah terutama daerah pelosok pendidikan masih tertinggal dan pemerintah pun secara perlahan mulai memperbaiki sistem pendidikan di daerah pelosok.

Menurut Undang-Undang Dasar Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas) khususnya Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu materi pelajaran yang diajarkan di dalam sekolah, bahkan sudah ada sejak kita berada di sekolah dasar. Pentingnya ada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sejak tingkat sekolah dasar adalah untuk mengenalkan siswa dengan rasa Nasionalisme, membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam materi pembelajaran PKn, dan siswa dapat memahami bahkan melaksanakan tentang Hak Manusia (HAM).

Sebagai mata pelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai karakter anak bangsa, PPKn menempati posisi yang sangat strategis dalam pembentukan karakter warga negara Indonesia. Nasution dalam Aritonang (2023), selain penanaman nilai-nilai karakter, fokus PPKn adalah menjadikan generasi muda kritis, aktif dan demokratis dalam arti sadar akan hak dan haknya serta mendidik mereka menjadi orang Indonesia yang beradab, Menjadi warga Negara yang baik, Bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. PPKn sangat penting dan mendesak bagi generasi muda, sehingga perlu mempersiapkan studinya secara tepat sasaran. PPKn sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pendidikan karakter memerlukan perencanaan yang matang agar bisa di aplikasikan pada peserta didik dengan baik.

Pendidikan Pancasila dan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter, dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Supriyanto dalam Suyahman (2020) Tujuan “pembelajaran PPKn yaitu mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki kebanggaan terhadap Indonesia, cinta tanah air, tanggung jawab, percaya diri dalam berinteraksi”. Pembelajaran merupakan kegiatan atau proses belajar dan mengajar.

Uno dalam Suyahman (2020) “Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa”. Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang terutama terdiri dari pendidik dan peserta didik. Pembelajaran berorientasi kepada pengoptimalan upaya kegiatan belajar dan mengajar.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2010). Terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada

apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru (Mufarrokah, 2009).

Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah masih belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa sekolah bahwa masih banyak guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, ditambah dengan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran tidak tepat dan cenderung monoton (Zulfadli, 2016).

Menurut Vutra (2019) “Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Problematika dalam proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran.

Dalam Permasalahan Pembelajaran PPKn dapat disebabkan oleh berbagai faktor, minimnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik., kurangnya ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah.(Sari,2024)

Pelaksanaan Pembelajaran PPKn di berbagai jenjang sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Pertama, metode pembelajaran yang dominan bersifat ceramah dan hafalan membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses refleksi nilai. Kedua, media dan sumber belajar yang digunakan cenderung terbatas pada buku teks konvensional, tanpa dukungan multimedia atau studi kasus terkini, sehingga materi terasa abstrak dan kurang kontekstual. Ketiga, kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif belum merata sebagian guru belum terbiasa memanfaatkan teknologi edukasi maupun strategi pembelajaran kolaboratif. Keempat, motivasi dan minat siswa terhadap PPKn sering menurun karena pelajaran ini tidak selalu dipandang relevan dengan kebutuhan mereka atau tidak masuk dalam tolok ukur ujian seleksi lanjut.

Lebih jauh, lingkungan sekolah dan sosial turut memengaruhi efektivitas PPKn. Ketiadaan praktik demokrasi di tingkat kelas (misalnya musyawarah OSIS, diskusi rutin, atau kegiatan sosial kemasyarakatan) menyebabkan nilai-nilai yang dipelajari di kelas sulit diaplikasikan. Di sisi lain, arus globalisasi dan media sosial menyajikan berbagai nilai baru yang kadang bertentangan dengan Pancasila; tanpa penanganan pedagogis yang tepat, siswa mudah terpengaruh budaya individualistik dan hedonistik. Selain itu, model evaluasi yang masih berfokus pada hasil tes kognitif mengabaikan pengukuran sikap dan perilaku, sehingga siswa belajar “untuk nilai” bukan “untuk kehidupan berbangsa.”

Dalam pembelajaran PPKn kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh guru. Dalam melakukan proses belajar mengajar Kreativitas guru memiliki peranan penting dalam menjalankan tugas utamanya dalam mengajar, membimbing, mendidik, dan motivasi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar mereka Mengoptimalkan ilmu dan keahlian Guru harus menggabungkan ilmu dan keahlian mereka sebagai *Teacher Scholar* untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan dalam pendidikan agar peserta didik merasa bosan dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe hasil yang didapatkan peneliti pada saat melihat situasi belajar permasalahan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan yaitu : 1) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang kreatif, seperti metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik. 2) Minimnya penggunaan media teknologi pada pembelajaran PPKn. yang inovatif. 3) Kurangnya Kemampuan guru dalam mengelola kelas, termasuk memilih metode pembelajaran yang tepat. 4) Minimnya motivasi siswa tentang pembelajaran PPKn. 5) Kurangnya penguasaan nilai-nilai PPKn oleh siswa. 6) keterbatasan sarana di sekolah.

Jadi permasalahan dalam pembelajaran PPKn harus di atasi, di cari solusi sehingga tujuan pembelajaran PPKn dapat tercapai. Mengatasi permasalahan dalam pembelajaran PPKn bukan hanya penting, tapi sangat mendesak. Jika dibiarkan, akan berdampak luas terhadap siswa, sekolah, dan bahkan masa depan bangsa. Maka, guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah perlu bersama-sama melakukan perbaikan agar pendidikan kewarganegaraan kembali bermakna dan mampu membentuk generasi yang berkarakter, nasionalis, dan berintegritas.

Mengatasi permasalahan pembelajaran PPKn tidak cukup hanya dengan mengganti metode, tetapi memerlukan pendekatan menyeluruh dan kolaboratif. Peningkatan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, dukungan lingkungan, dan keterlibatan semua pihak sangat dibutuhkan untuk mewujudkan PPKn yang efektif, kontekstual, dan berkarakter.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Pada Siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitiannya ini adalah menganalisis dan mengungkap permasalahan tentang **“Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) Pada Siswa Di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe”**

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apa saja permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Pada Siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe.
2. Bagaimana upaya mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Pada Siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Pada Siswa di UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Pada di Siswa UPTD SMP Negeri 7 Mandrehe.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian merupakan hal manfaat yang ingin dicapai setelah dilaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1) Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, terutama terkait dengan permasalahan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) pada siswa. Hal ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mendalami permasalahan serupa atau mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

2) Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, untuk mengetahui bagaimana cara sekolah memfasilitasi dan mendukung guru PKn untuk mengajar siswa
- b. Bagi guru, penelitian ini di harapkan dapat membantu guru PPKn memahami permasalahan yang dihadapi siswa dalam mempelajari mata pelajaran ini. Guru dapat menggunakan temuan penelitian untuk memperbaiki metode pengajaran, menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif.

- c. Bagi Peneliti, memperoleh dan menambah ilmu tentang Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPkn) Pada Siswa.